

Survei Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Lucky Mei Ardianto
email: luckyhlg23@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This study addresses the issue of a discrepancy between the educational qualifications and teaching competence of certain Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers in Gemuh District, Kendal Regency. Many PJOK teachers in this area lack the necessary educational qualifications. The research aims to identify and describe the educational qualifications of PJOK teachers in the district. The study employs a descriptive research approach with survey methods, focusing on elementary school PJOK teachers in Gemuh District. Data analysis, including reduction, display, and conclusion drawing/verification, was conducted during and after data collection. The findings indicate an insufficient number of PJOK teachers in elementary schools, with only 21 out of 26 schools having PJOK teachers, and the conditions falling short of expectations. Among these teachers, only 8 possess educator certificates, while 13 do not. The study concludes that there is a mismatch between the educational qualifications and teaching competence of PJOK teachers in Gemuh sub-district, emphasizing the need for additional efforts to ensure an adequate number of qualified PJOK teachers to enhance the quality of education in elementary schools in Gemuh District, Kendal Regency.

Keywords: Survey, Qualification, Education, Teacher, PJOK

Abstrak

Penelitian ini membahas masalah ketidaksesuaian kualifikasi pendidikan dengan kompetensi mengajar guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tertentu di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Banyak guru PJOK di daerah ini tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan kualifikasi pendidikan guru PJOK di kabupaten. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode survei, dengan fokus pada guru PJOK SD di Kabupaten Gemuh. Analisis data, termasuk reduksi, tampilan, dan penarikan kesimpulan / verifikasi, dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Temuan menunjukkan jumlah guru PJOK di SD tidak mencukupi, dengan hanya 21 dari 26 sekolah yang memiliki guru PJOK, dan kondisinya jauh dari harapan. Di antara guru-guru ini, hanya 8 yang memiliki sertifikat pendidik, sementara 13 tidak. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara kualifikasi pendidikan dengan kompetensi mengajar guru PJOK di Kecamatan Gemuh, sehingga perlu adanya upaya tambahan untuk memastikan jumlah guru PJOK yang berkualitas memadai untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

Kata Kunci: Survei, Kualifikasi, Pendidikan, Guru, PJOK

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan segmen dari domain pendidikan yang berfokus pada peningkatan kebugaran fisik, keterampilan gerakan, pemikiran kritis, dan keterampilan sosial melalui pengenalan lingkungan yang bersih melalui aktivitas fisik, olahraga, dan upaya yang berhubungan dengan Kesehatan (Wibisana et al., 2022). Sering disingkat PJOK, bidang pendidikan ini dirancang untuk mendorong perkembangan fisik dan psikologis yang optimal

sekaligus menanamkan gaya hidup sehat dan bugar (Pradana & Hasmara, 2018).

Mengingat peran penting yang dimainkan oleh PJOK, subjek secara konsisten diintegrasikan ke dalam semua tingkat pendidikan, terutama di pendidikan dasar, tahap awal pendidikan formal (Pradipta & Rachmawati, 2023). Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar untuk membentuk pola pikir, menekankan pemikiran positif dan mengadopsi gaya hidup sehat, dengan PJOK memainkan peran penting dalam pembentukan pola pikir dan pertumbuhan dan perkembangan yang berdampak pada kesehatan siswa (Ariyanti et al., 2019).

Sumber daya manusia yang tidak memadai, khususnya dalam hal guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), berkontribusi pada kinerja mata pelajaran ini yang kurang optimal (R. Pratama et al., 2018). Kekurangan tenaga yang mumpuni menyebabkan beberapa sekolah menugaskan guru kelas reguler untuk mengajar PJOK, sehingga hasil pembelajaran PJOK kurang ideal. Sangat penting bagi PJOK untuk diajar oleh pendidik yang memiliki kompetensi di lapangan untuk memastikan efektivitas pembelajaran yang maksimal (Pradipta et al., 2021).

Situasi ini menyoroti tantangan yang ada di sektor pendidikan, khususnya dalam domain PJOK. Beberapa guru, meskipun mengajar mata pelajaran PJOK, tidak memiliki kualifikasi pendidikan atau keahlian yang diperlukan di lapangan. Kualifikasi pendidikan, sebagaimana didefinisikan oleh (Nazidah, 2021), mewakili tingkat pendidikan minimum yang diperlukan untuk guru. (Mutakin, 2015) menegaskan bahwa kualifikasi pendidikan sangat penting bagi pendidik untuk mengembangkan kompetensi yang selaras dengan standar nasional. Sementara itu, (Mukti, 2017) mendefinisikan kualifikasi pendidikan sebagai jenjang pendidikan minimal yang diamanatkan bagi guru, dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Pengamatan awal menunjukkan bahwa guru PJOK di berbagai sekolah dasar di Kabupaten Gemuh, Kabupaten Kendal tidak memiliki kualifikasi pendidikan yang selaras dengan standar atau pedoman kurikulum yang ditetapkan. Ada kemungkinan bahwa beberapa guru PJOK memiliki latar belakang pendidikan yang lebih luas atau kurang khusus di lapangan (Elan et al., 2022). Perbedaan kualifikasi pendidikan guru PJOK dapat berdampak buruk pada proses belajar siswa. Guru yang

kurang memiliki pemahaman komprehensif tentang mata pelajaran yang mereka ajarkan mungkin berjuang untuk menyampaikan materi pelajaran secara efektif, yang mengarah pada pemahaman yang dangkal dan motivasi siswa yang berkurang (Iyakrus, 2018). Mengingat bahwa pembelajaran PJOK memerlukan pendekatan aktif dan inovatif, kesenjangan dalam kualifikasi guru dapat menghambat kapasitas guru PJOK untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik (Hudah et al., 2020).

Berdasarkan konteks masalah tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut, sebagaimana diuraikan dalam judul penelitian: "Survei Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei. Dijelaskan oleh (Sugiyono, 2018), metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat generalisasi yang luas. Metode survei, pendekatan penelitian kuantitatif, digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kejadian masa lalu atau sekarang, dengan fokus pada keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku hubungan variable (D. S. Pratama et al., 2021). Ini digunakan untuk menguji hipotesis mengenai sosiologi dan variabel psikologis. Teknik pengumpulan data melibatkan pengamatan non-mendalam melalui wawancara atau kuesioner, dan hasil penelitian sering digeneralisasi.

Dilakukan di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, penelitian berlangsung dari November 2023 hingga Januari 2024, dengan lokasi penelitian dipilih berdasarkan data pra-observasi yang mengungkapkan isu-isu mengenai kualifikasi pendidikan guru PJOK sekolah dasar di kecamatan tersebut. Ini menyajikan area yang menarik untuk eksplorasi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah dan solusi potensial. Data untuk penelitian ini berasal dari survei kualifikasi pendidikan guru PJOK SD di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Survei mencakup unsur-unsur yang akan dianalisis dan mengidentifikasi narasumber potensial. Data mencakup gambaran umum subjek, rincian pelaksanaan survei, faktor pendukung, dan

hambatan keberhasilan pelaksanaan. Sumber informasi terdiri dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, guru PJOK, dan pemangku kepentingan di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kendal.

Peneliti menganalisis data baik selama dan setelah periode pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari penelitian, seperti hasil wawancara dan observasi, menjalani analisis menyeluruh. Proses analisis melibatkan reduksi data, tampilan data, dan penarikan / verifikasi kesimpulan. Peneliti melakukan reduksi data dengan meringkas dan memilih elemen-elemen penting dari observasi dan wawancara untuk secara efektif mengatasi rumusan masalah (Sugiyono, 2018). Tahap pengurangan ini dijadwalkan pada sekitar November 2023. Setelah pengurangan data, langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang diperkirakan akan terjadi sekitar Desember 2023. Selanjutnya, proses bergerak ke penarikan kesimpulan / verifikasi, di mana kesimpulan ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak diketahui (Sugiyono, 2018). Temuan ini dapat bermanifestasi sebagai representasi yang lebih jelas dari objek yang sebelumnya ambigu, menjadi jelas setelah pemeriksaan menyeluruh. Kegiatan penelitian disusun dalam beberapa tahapan yang harus dilakukan peneliti, antara lain: 1) tahap pra lapangan, 2) tahap kerja, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap penulisan laporan (Moleong, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan wawasan tentang kualifikasi pendidikan guru PJOK di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Wawancara berlangsung di Korwilcam Bidik Kecamatan Gemuh, dengan narasumber: Pengawas Dabin SD, Kepala Sekolah, dan guru SD PJOK di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal. Penelitian ini melibatkan responden guru PJOK, terdiri dari 5 guru dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dan 5 guru tanpa kualifikasi pendidikan yang selaras dengan tugas mengajarnya.

Penjelasan responden dan hasil wawancara yang berkaitan dengan kualifikasi Pendidikan guru PJOK di Kabupaten Gemuh Kabupaten Kendal adalah sebagai berikut:

- a. Proses Rekrutmen Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Sebagaimana diuraikan oleh Bapak Achmad Sya'ban, S.Pd., M.Pd., Korwilcam Bidik Kecamatan Gemuh, rekrutmen guru PJOK di sekolah dasar di lingkungan Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, bergantung pada kebijakan dan prosedur masing-masing sekolah, di samping peraturan terkait. Setiap sekolah mengadopsi proses rekrutmen yang berbeda, menekankan perlunya calon guru untuk meninjau informasi yang diberikan secara menyeluruh dan mematuhi instruksi yang ditetapkan oleh sekolah masing-masing.

b. Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Ibu Endah Yuniati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Lumansari, menyoroti pentingnya menyelaraskan kualifikasi pendidikan dengan tanggung jawab yang ada. Kualifikasi pendidikan bagi guru PJOK harus sesuai dengan tugas dan fungsi yang diamanatkan, memenuhi standar minimal yang ditentukan oleh undang-undang dan menunjukkan kompetensi yang memadai.

c. Kendala dalam Memenuhi Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Menurut Heru Nugroho, S.Pd., selaku Ketua KKGO sekolah dasar di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal menyatakan bahwa beberapa kendala yang dihadapi guru PJOK dalam memenuhi kualifikasi pendidikan yang diperlukan antara lain: 1) minimnya sumber daya, 2) ketidaksetaraan akses pendidikan tinggi, 3) kurangnya program pelatihan lanjutan, 4) tuntutan jam mengajar yang tinggi, 5) keterbatasan waktu dan energi, 6) kurangnya insentif dan pengakuan, 7) ketidakpastian kebijakan pendidikan, 8) tantangan teknologi.

2. Pembahasan

a. Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Menurut hasil penelitian, diketahui bahwa jumlah guru PJOK di SD di Kabupaten Gemuh, Kabupaten Kendal saat ini jauh dari permintaan. Meskipun memiliki 26 SD di kecamatan, hanya 21 guru PJOK yang tersedia, dan suasanya tidak sesuai dengan harapan. Data yang dikumpulkan mengungkapkan bahwa di antaranya, 9 guru berstatus PNS, 5 berstatus PPPK, dan 7 berstatus GTT. Dari jumlah tersebut, 8 guru memiliki sertifikat pendidik, sedangkan 13 sisanya tidak memiliki sertifikasi tersebut.

Dalam hal kualifikasi pendidikan di antara guru-guru PJOK di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, diamati bahwa mayoritas masih kekurangan kredensial yang diperlukan. Pengamatan terhadap keselarasan pendidikan guru dengan kompetensi mengajarnya menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Secara spesifik, 8 guru diidentifikasi dengan kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang sesuai, sedangkan 15 guru memiliki kualifikasi pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan.

Kelangkaan guru PJOK yang tersedia muncul sebagai tantangan pendidikan yang signifikan di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal, diperparah dengan pensiunan dan kekurangan calon guru PJOK siap mengajar. Akibatnya, lembaga pendidikan dipaksa untuk memanfaatkan guru yang ada, bahkan jika mereka tidak selaras dengan kompetensi mereka, untuk memastikan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terganggu.

b. Pentingnya Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK di Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal

Dalam pendidikan olahraga sekolah dasar, memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai sangat penting. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dengan latar belakang pendidikan yang kuat dapat sangat mempengaruhi pembelajaran dan perkembangan siswa. Mereka yang memiliki kualifikasi yang sesuai cenderung memiliki pemahaman mendalam tentang konsep olahraga, kebugaran, dan kesehatan. Hasilnya, mereka dapat menyampaikan materi pelajaran secara efektif dan mencerahkan siswa tentang pentingnya menjaga gaya hidup sehat.

Kualifikasi pendidikan yang memadai memberdayakan guru PJOK untuk menggunakan metode pengajaran yang efektif. Mereka dapat menyesuaikan pendekatan mereka agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, mendorong partisipasi aktif dan membina lingkungan belajar yang positif. Mengelola kelas secara efektif sangat penting untuk pembelajaran yang lancar dan aman, dan kualifikasi pendidikan yang baik membantu guru dalam mencapai hal ini dengan menetapkan aturan yang jelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Guru PJOK memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memperoleh keterampilan motorik dan olahraga dasar. Memiliki kualifikasi pendidikan yang tepat

memungkinkan guru untuk merancang program pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan peserta didik dan tujuan pendidikan. Memprioritaskan kesehatan dan keselamatan peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Jasmani sangat penting. Guru PJOK yang berkualitas memiliki pengetahuan tentang praktik keselamatan, teknik pemulihan cedera ringan, dan pemahaman tentang kondisi kesehatan yang dapat memengaruhi partisipasi peserta didik.

c. Hubungan Kualifikasi Pendidikan Guru PJOK dengan Kualitas Pembelajaran

Ada korelasi penting antara kualifikasi pendidikan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di dalam kelas. Kualifikasi pendidikan guru dapat mempengaruhi berbagai aspek dari proses pembelajaran, meliputi metodologi pengajaran, interaksi siswa, desain kurikulum, dan efektivitas keseluruhan dalam mencapai tujuan pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa jumlah guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar tidak mencukupi. Dari 26 SD di kecamatan tersebut, hanya 21 yang memiliki guru PJOK, jauh dari harapan. Data menunjukkan bahwa di antaranya, 9 berstatus PNS, 5 berstatus PPPK, dan 7 berstatus GTT. Khususnya, hanya 8 guru yang memiliki sertifikat pendidik, sementara 13 tidak memiliki kredensial tersebut.

Studi ini juga menyoroti perbedaan antara kualifikasi pendidikan dan kompetensi mengajar beberapa guru PJOK. Mayoritas guru PJOK di Kecamatan Gemuh tidak memenuhi kualifikasi pendidikan yang dipersyaratkan. Dari guru yang diamati, hanya 8 yang memiliki kualifikasi dan kompetensi pendidikan yang sesuai, sedangkan 15 sisanya tidak memiliki kualifikasi yang selaras dengan tanggung jawab mereka.

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah kelangkaan guru PJOK akibat jumlah pensiun yang cukup banyak dan kekurangan calon guru PJOK siap mengajar. Akibatnya, lembaga

pendidikan dipaksa untuk memanfaatkan guru yang ada, bahkan jika mereka tidak tepat sesuai dengan kompetensi mereka. Namun, ini diakui sebagai solusi sementara untuk memastikan kegiatan belajar mengajar di kelas tidak terganggu. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif lebih lanjut untuk meningkatkan ketersediaan guru PJOK dengan kualifikasi pendidikan yang memadai untuk mendukung pembelajaran berkualitas tinggi di sekolah dasar di Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal.

2. Saran

Beberapa saran mengenai kualifikasi pendidikan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah sebagai berikut: 1) Guru PJOK harus secara aktif terlibat dalam komunitas profesional guru PJOK untuk bertukar pengalaman, tetap mendapat informasi tentang peluang pelatihan terbaru, dan mencari dukungan untuk meningkatkan kualifikasi mereka; 2) Sekolah harus secara aktif memfasilitasi keterlibatan guru PJOK dalam program pengembangan profesional, seperti sesi pelatihan, lokakarya, atau seminar terkait; 3) Dinas Pendidikan dapat menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang khusus untuk guru PJOK, yang mencakup aspek-aspek seperti kebugaran, manajemen kelas, dan pendekatan pengajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, N. S., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Kontribusi Kepala Sekolah Berdasarkan Ketidaksesuaian Kualifikasi Guru Untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 157–168.
- Elan, E., Rahman, T., & Dewi, E. (2022). Bagaimana Kompetensi Profesional Guru RA Ditinjau dari Kualifikasi Sesuai Regulasi di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5180–5190.
- Hudah, M., Widiyatmoko, F. A., Pradipta, G. D., & Maliki, O. (2020). Analisis pembelajaran pendidikan jasmani di masa pandemi covid-19 di tinjau dari penggunaan media aplikasi pembelajaran dan usia guru. *Jurnal Pakes*, 3(2), 93–102.
- Iyakrus, I. (2018). Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Prestasi. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2).
- Moleong, J. L. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mukti, S. (2017). Pengaruh Kualifikasi Pendidikan dan Pengembangan Karir Terhadap Produktivitas Kerja Guru. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 81–90.

- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh kompetensi, kompensasi, dan latar belakang terhadap kinerja guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2).
- Nazidah, M. P. (2021). Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2043–2051.
- Pradana, R. W., & Hasmara, P. S. (2018). Survey Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang Tahun 2017/2018. *Journal Proceeding*, 3(1).
- Pradipta, G. D., Maliki, O., & Hudah, M. (2021). Survei efektifitas pembelajaran penjas di SD melalui daring se-kecamatan petarukan pemalang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(2), 144–148.
- Pradipta, G. D., & Rachmawati, U. (2023). Manajemen Kelas Pendidikan Jasmani Sebagai Alat Pembentukan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*, 8(01).
- Pratama, D. S., Sumarni, S., Safaruddin, S., & Iyakrus, I. (2021). Digital Based Learning Media Development to Increase Baseball Technique for Grade VI Elementary School Students. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 10(1), 19–27.
- Pratama, R., Jumain, & Buluban, A. (2018). Survei Tingkat Kesegaran Jasmani Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Palu. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 06(01). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/index>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibisana, M. I. N., Kusumawardhana, B., Pratama, D. S., & Ratimiasih, Y. (2022). Indeks Kebugaran Jasmani Mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas PGRI Semarang. *Gerak: Journal of Physical Education, Sports, and Health*, 2(1), 1–6.